

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan Interim *Interim Financial Statements*

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Tidak Diaudit)
March 31, 2021 and December 31, 2020 (Unaudited)

Dan / And

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020
(Tidak Diaudit)/
*For the Period Three Months Period Ended March 31, 2021 and 2020
(Unaudited)*



PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk

Jakarta Office:

Grand Slipi Tower 45th Floor, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : +62 21 2986 5963 Fax. +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>

Factory

K I E C Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia
Phone +62 - 254 - 382 480 Fax +62 - 254 - 382 481

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Representation Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 64	<i>Notes to Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
31 MARET 2021

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
MARCH 31, 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mr. Peter Djatmiko
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Alamat domisili : Jl. Selong RT 002/001,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 2986 5963
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Alamat domisili : Kompleks Merpati Blok P/2
Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 2986 5963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Entitas;
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below:

1. Name : Mr. Peter Djatmiko
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Residential address : Jl. Selong RT 002/001,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 2986 5963
Position : President Director
2. Name : Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Residential address : Kompleks Merpati Blok P/2
Jakarta Barat
Phone number : (021) 2986 5963
Position : Director

declare that :

1. Responsible for the preparation and presentation of the Entity's consolidated financial statements;
2. The Entity's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information presented in the Entity's financial statements have been completely and properly disclosed;
b. The Entity's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;
4. Responsible for the internal control system of the Entity.

We certify that our statements are true.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 26 April 2021/April 26, 2021




Peter Djatmiko
Presiden Direktur/President Director

Apolonia Irwina Gunawan
Direktur/Director

PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk

Jakarta Office:
Grand Slipi Tower 45th Floor, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : +62 21 2986 5963 Fax. +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>

Factory
K I E C Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia
Phone +62 - 254 - 382 480 Fax +62 - 254 - 382 481



PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
 STATEMENT OF INTERIM FINANCIAL POSITION
 March 31, 2021 and December 31, 2020
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

A S E T	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	43.245.684	4	100.202.951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp 2.156.139 (31 Maret 2021) Rp 2.715.853 (31 Desember 2020)	73.946.603	5	41.214.955	Third parties - net of allowance for receivables impairment of Rp 2,156,139 (March 31, 2021) and Rp 2,715,853 (December 31, 2020)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	150.100	6	168.100	Third parties
Persediaan	115.053.233	7	131.154.154	Inventories
Uang muka	9.352.505	8	14.082.329	Advance payment
Biaya dibayar di muka	5.622.315	9	553.627	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	10.316	17a	131.500	Prepaid tax
Total Aset Lancar	247.380.755		287.507.616	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 55.680.187 (31 Maret 2021) dan Rp 52,097,335 (31 Desember 2020)	190.316.234	10	191.507.113	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 55,680,187 (March 31, 2021) and Rp 52,097,355 (December 31, 2020)
Aset takberwujud	16.583	11	22.021	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2.218.595	17d	2.404.321	Deferred tax assets
Garansi bank dan deposit	18.704.945	12	19.337.475	Bank guarantees and deposit
Total Aset Tidak Lancar	211.256.356		213.270.930	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	458.637.112		500.778.546	TOTAL ASSETS

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
 STATEMENT OF INTERIM FINANCIAL POSITION
 March 31, 2021 and December 31, 2020
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	-	13	21.099.969	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable
Pihak ketiga	28.253.648	14	42.900.159	Third parties
Utang lain-lain	266.315		3.514.274	Other payables
Utang pajak	5.253.017	17b	1.547.780	Taxes payable
Uang muka diterima	15.076.218	15	37.073.915	Advance received
Beban masih harus dibayar	6.263.885	16	1.878.975	Accrued expenses
Bagian lancar liabilitas jangka panjang:				Current maturity of long-term liabilities:
- Liabilitas sewa pembiayaan	1.335.828	18	1.319.733	Finance lease liabilities -
- Pinjaman bank jangka panjang	8.713.940	19	8.586.339	Long-term bank loan -
Total Liabilitas Jangka Pendek	65.162.850		117.921.144	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	1.722.045	18	2.230.760	Finance lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	23.179.733	19	25.407.182	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	15.697.354	20	16.036.966	Employee benefits obligation
Total Liabilitas Jangka Panjang	40.599.133		43.674.908	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas	105.761.983		161.596.052	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 3.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Authorized capital - 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham	100.000.000	21	100.000.000	Issued and fully paid-up capital - 1,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	49.914.943	22	49.914.943	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset tetap	36.112.207	10	37.562.503	Surplus on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.426.297)	20	(2.426.296)	Remeasurement of defined benefit obligation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	100.000		100.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	169.174.275		154.031.344	Unappropriated
Total Ekuitas	352.875.129		339.182.494	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	458.637.112		500.778.546	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Period Three Months Ended March 31, 2021 and 2020
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret 2020 <i>March 31, 2020</i>	
PENDAPATAN NETO	117.081.793	25	54.614.731	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(88.794.804)	26	(41.082.614)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	<u>28.286.988</u>		<u>13.532.117</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.085.724)	27	(791.311)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(6.685.297)	28	(6.946.839)	<i>General dan administrative expenses</i>
Beban keuangan	(791.687)	29	(907.714)	<i>Financial costs</i>
Pendapatan lain-lain, neto	742.675	30	1.222.256	<i>Other income, net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>19.466.956</u>		<u>6.108.510</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK, NETO				TAX EXPENSES, NET
Pajak kini	(4.138.299)	17c	442.081	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(185.725)	17d	(1.985.009)	<i>Deferred tax</i>
Total beban pajak, neto	<u>(4.324.025)</u>		<u>(1.542.928)</u>	<i>Total tax expenses, net</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>15.142.931</u>		<u>4.565.582</u>	NET INCOME CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
- Surplus revaluasi aset tetap	-	10	-	<i>Surplus on revaluation of fixed assets -</i>
- Penyusutan aset tetap revaluasian	(1.450.296)	10	(1.688.499)	<i>Depreciation of revaluated fixed assets -</i>
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	20	-	<i>Remeasurement of defined benefit obligation -</i>
- Pajak penghasilan terkait	(0)	17d	-	<i>Income tax to this related item -</i>
Total penghasilan komprehensif lain	<u>(1.450.296)</u>		<u>(1.688.499)</u>	<i>Total other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>13.692.635</u>		<u>2.877.082</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	<u>0,06</u>	24	<u>0,02</u>	BASIC EARNINGS PER ORDINARY SHARE

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Three Months Ended March 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-in Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Retained Earning)		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Obligation	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Surplus on Revaluation of Fixed Assets		
Saldo per 1 Januari 2020		100.000.000	49.914.943	-	135.039.395	(1.380.899)	43.365.362	326.938.801	Balance as of January 1, 2020
Tambahan modal disetor	22	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Agio saham	22	-	-	-	-	-	-	-	Share premium
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	4.565.582	-	-	4.565.582	Net income current year
Surplus revaluasi	10	-	-	-	-	-	-	-	Surplus on revaluation
Penyusutan atas aset tetap revaluasian	10	-	-	-	-	-	(1.688.499)	(1.688.499)	Depreciation on revaluation of fixed assets
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	20	-	-	-	-	-	-	-	Actuarial loss - employee benefit
Saldo per 31 Maret 2020		100.000.000	49.914.943	-	139.604.977	(1.380.899)	41.676.863	329.815.883	Balance as of March 31, 2020
Dampak penerapan awal PSAK 71	5, 17d	-	-	-	-	-	-	-	Impact of initial application of PSAK 71
Saldo per 1 Januari 2021		100.000.000	49.914.943	100.000	154.031.344	(2.426.296)	37.562.503	339.182.494	Balance as of January 1, 2021
Tambahan modal disetor	22	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Agio saham	22	-	-	-	-	-	-	-	Share premium
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	15.142.931	-	-	15.142.931	Net income current year
Surplus revaluasi	10	-	-	-	-	-	-	-	Surplus on revaluation
Penyusutan atas aset tetap revaluasian	10	-	-	-	-	-	(1.450.296)	(1.450.296)	Depreciation on revaluation of fixed assets
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividend
Cadangan laba		-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	20	-	-	-	-	(0)	-	(0)	Actuarial loss - employee benefit
Saldo per 31 Maret 2021		100.000.000	49.914.943	100.000	169.174.275	(2.426.296)	36.112.207	352.875.129	Balance as of March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are
an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Period Three Months Ended March 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret 2020 <i>March 31, 2020</i>	
Arus kas dari aktivitas operasi				<i>Cash flow from operating activities</i>
Penerimaan dari pelanggan	62.352.448		58.326.490	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan usaha lain-lain	(80.822.859)		(66.892.965)	<i>Payment to suppliers and other operating expenses</i>
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(11.052.213)		(8.952.234)	<i>Payment to directors and employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(831.888)		372.261	<i>Payment of income tax</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(30.354.513)</u>		<u>(17.146.448)</u>	<i>Net cash flows provided by operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	10	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(5.942.466)	10	(5.315.617)	<i>Payment to acquire fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	-	11	-	<i>Payment to acquire intangible assets</i>
Penarikan investasi sementara	-		-	<i>Withdraw of temporary investment</i>
Penerimaan bunga	273.343	30	381.354	<i>Interest received</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(5.669.123)</u>		<u>(4.934.263)</u>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Hasil penerbitan saham biasa	-		(0)	<i>Proceeds from issue of ordinary shares</i>
Pembayaran dividen tunai	-		-	<i>Cash dividends</i>
Perolehan dari pinjaman bank jangka pendek	-		-	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(21.099.969)		-	<i>Payments of short-term bank loans</i>
Perolehan dari pinjaman bank jangka panjang	-		4.500.000	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(2.099.848)		(4.798.436)	<i>Payments of long-term bank loans</i>
Perolehan dari liabilitas sewa pembiayaan	3.057.873		-	<i>Proceeds from finance lease liabilities</i>
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	-		-	<i>Payments of other long-term installment payable</i>
Pembayaran beban keuangan	(791.687)	29	(907.714)	<i>Payment of financial costs</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(20.933.631)</u>		<u>(1.206.149)</u>	<i>Net cash flows provided by financing activities</i>
Penurunan neto kas dan setara kas	(56.957.267)		(23.286.861)	<i>Net decrease in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	100.202.951	4	79.853.218	<i>Cash and cash equivalent at the beginning of year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>43.245.684</u>	4	<u>56.566.357</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of year</i>

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan berdasarkan akta No. 66 dari Trisnawati Mulia, S.H., tanggal 11 Oktober 1995. Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 tanggal 26 Oktober 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5, Tambahan No. 741 tanggal 16 Januari 1996.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.kn. No. 44 tanggal 18 Juni 2019, pemegang saham Entitas menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh), yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana.

Kegiatan utama Entitas adalah memproduksi dan menjual kabel fiber optik telekomunikasi. Kantor pusat Entitas berlokasi di Grand Slipi Tower Lt. 45 Unit FGHJK, Jakarta dan lokasi pabrik di Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Pemegang saham Entitas adalah:

- PT Grahatama Kreasibaru – 39,22%
- PT Saptadaya Bumitama Persada – 20,39%
- Ibu Mieke Santosa – 20,39%
- Masyarakat – 20,00%

Pemegang Saham Mayoritas dari PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, adalah PT Grahatama Kreasibaru (39,22%), PT Saptadaya Bumitama Persada (20,39%), dan Ibu Mieke Santosa (20,39%).

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Entitas memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 200.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2019 dengan harga penawaran sebesar Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 96 tanggal 18 Juni 2020 (2019: Akta Notaris No. 11 tanggal 4 Maret 2019), susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (the Entity) was established based on the Notarial Deed No. 66 of Trisnawati Mulia, S.H., dated October 11, 1995. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 dated October 26, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5, Supplementary No. 741 dated January 16, 1996.

The Entity's Articles of Association had been amended several times, the latest amendment was made by Notarial Deed Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the shareholders of the Entity agreed on the increasing issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount) through Initial Public Offering to the public.

The Entity is mainly engaged to manufacture and sell fiber optic telecommunication cable. The Entity's head office is located at Grand Slipi Tower 45th Floor Unit FGHJK, Jakarta, and its plant site is located in Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. The Entity commenced its commercial operations in 1996.

Entity's Shareholders are:

- *PT Grahatama Kreasibaru – 39.22%*
- *PT Saptadaya Bumitama Persada – 20.39%*
- *Mrs Mieke Santosa – 20.39%*
- *Public – 20.00%*

The majority shareholder's of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk are PT Grahatama Kreasibaru (39,22%), PT Saptadaya Bumitama Persada (20,39%), and Mrs Mieke Santosa (20,39%).

b. Public Offering of Shares of the Entity

On June 18, 2019, the Entity obtained the Effective Statement from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 for the Entity's Initial Public Offering of 200,000,000 shares to the public of Rp 100 (full amount) par value per share. All of the Entity's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 18, 2019 at the offering price of Rp 250 (full amount) per share.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Notarial of the Extraordinary General Meeting of Shareholder by Deed No. 96 dated June 18, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn (2019: Notarial Deed No. 11 dated March 4, 2019), the composition of Board Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

	31 Mar 2021/March 31, 2020
Dewan Komisaris:	
Presiden Komisaris	Mr. Ir. Adi Tanuarto
Komisaris	Mrs. Amelia Gozali
Komisaris	-
Komisaris Independen	Mr. Petrus Sartono
Komisaris Independen	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
Komisaris Independen	Mr. Bambang Rahardja Burhan
Dewan Direksi:	
Presiden Direktur	Mr. Peter Djatmiko
Direktur	Mr. Sudarno Khou
Direktur	Mr. Anang Pratikno
Direktur	Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Direktur	Mr. Adi Susatio
Direktur	Mr. Ren Yi Newton Djatmiko
Direktur	Mr. Harris Kristanto Gozali

Komite Audit Entitas yang dibentuk pada tanggal 5 Maret 2019. Susunan Komite Audit Entitas pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit:	
Ketua	Mr. Petrus Sartono
Anggota	Mr. Drs. Triana Mulyatsa Mrs. Mike Linggawati

Jumlah karyawan tetap Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 sebanyak 151 orang (31 Desember 2020: 154 orang).

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Interim PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk diselesaikan dan diterbitkan oleh manajemen Entitas pada tanggal 26 April 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang mendasari masing-masing kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang diterapkan secara konsisten dari tahun sebelumnya.

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

	31 Des 2020/Dec 31, 2020	
		Board of Commissioners:
Mr. Ir. Adi Tanuarto	Mr. Ir. Adi Tanuarto	President Commissioner
Mrs. Amelia Gozali	Mrs. Amelia Gozali	Commissioner
-	-	Commissioner
Mr. Petrus Sartono	Mr. Petrus Sartono	Independent Commissioner
Mr. Drs. Triana Mulyatsa	Mr. Drs. Triana Mulyatsa	Independent Commissioner
Mr. Bambang Rahardja Burhan	Mr. Bambang Rahardja Burhan	Independent Commissioner
		Board of Directors:
Mr. Peter Djatmiko	Mr. Peter Djatmiko	President Director
Mr. Sudarno Khou	Mr. Sudarno Khou	Director
Mr. Anang Pratikno	Mr. Anang Pratikno	Director
Ms. Apolonia Irwina Gunawan	Ms. Apolonia Irwina Gunawan	Director
Mr. Adi Susatio	Mr. Adi Susatio	Director
Mr. Ren Yi Newton Djatmiko	Mr. Ren Yi Newton Djatmiko	Director
Mr. Harris Kristanto Gozali	Mr. Harris Kristanto Gozali	Director

The Entity's Audit Committee was established on March 5, 2019. The composition of the Entity's Audit Committee as of March 31, 2021 and 2020 are as follows:

Audit Committee:
Chairman
Members

Total permanent employees of the Entity as of March 31, 2021 were 151 people (December 31, 2020: 154 people).

d. Issue the Financial Statements

The Interim Financial Statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk were completed and issued by the Entity's management on April 26, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that underlie each of the accounting policies applied in the preparation the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK"), which consistently implemented from the previous year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, aset tetap tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi, dan beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang Fungsional dan Penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Entitas diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Entitas.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Entitas namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama "Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis for Preparation of the Financial Statement

The financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis of accounting, except for statements of cash flows, certain fixed assets that are measured at revalued amounts and certain accounts which are measured on the other basis as described in each related accounting policy.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, by classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of each of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment in which the Entity operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Entity's functional and presentation currency.

Figures in the financial statements are rounded in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK)

On January 1, 2020, the Entity adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Entity's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020 and relevant for Entity, but did not result in substantial changes to the Entity's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendments to PSAK 62 "Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" and PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures "Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16 – Aset Tetap dan PSAK 73 – Sewa"

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Entitas dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan untuk piutang usaha, Entitas menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan kenaikan cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 2.574.936 dengan dampak pajak sebesar Rp 643.734 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada 1 Januari 2020.

	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings
Saldo 31 Desember 2019	135.039.394
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71:	
Piutang usaha:	
- Kenaikan pada cadangan penurunan nilai piutang	(2.574.936)
Dampak pajak terkait	643.734
	<u>(1.931.202)</u>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	<u><u>133.108.192</u></u>

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan".

	Saldo 31 Des 2019/ Balance as of Dec 31, 2019	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	Saldo 1 Jan 2020/ Balance as of Jan 1, 2020
Laporan Posisi Keuangan			
Piutang usaha	52.871.748	-	52.871.748
Cadangan penurunan nilai piutang	(1.194.516)	(2.574.936)	(3.769.452)
	<u>51.677.232</u>	<u>(2.574.936)</u>	<u>49.102.296</u>
Aset pajak tangguhan	1.072.346	643.734	1.716.080
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	135.039.394	(1.931.202)	133.108.192

Statement of Financial Position
 Accounts receivable
 Allowance for impairment of receivables
 Deferred tax assets
 Unappropriated retained earnings

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) (Continued)

- Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments": Prepayment Features with Negative Compensation".
- ISAK 36 "Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16 – Fixed Assets and PSAK 73 – Leases"

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020 and relevant for Entity, and result in substantial changes to the Entity's accounting policies and have material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73 "Leases"

Since January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 71 "Financial Instruments", which set for accounts receivable, the Entity applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables. This increased the provision for impairment of accounts receivable by Rp 2,574,936 with tax impact of Rp 643,734 which were recognised as an adjustment to the retained earnings as of 1 January 2020.

	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	
Saldo 31 Desember 2019	135.039.394	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:
Piutang usaha:		Accounts receivables:
- Kenaikan pada cadangan penurunan nilai piutang	(2.574.936)	Increase in provision for impairment of receivables -
Dampak pajak terkait	643.734	Related tax impact
	<u>(1.931.202)</u>	
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	<u><u>133.108.192</u></u>	Balance as at 1 January 2020 after adjustment of PSAK 71

The following table shows the balance of several items on financial position for the opening balance 1 January 2020 after the application of PSAK 71 "Financial Instruments".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. **Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)**

Atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Entitas tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Entitas, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan"
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan.

d. **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. **Penjabaran Mata Uang Asing**

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
1 Dolar AS	14.572	14.105
1 Euro	17.065	17.330
1 Dolar Sin	10.818	10.644
1 Malaysia Ringgit	3.508	3.492
1 China Yuan	2.220	2.161

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. **The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) (Continued)**

For application of PSAK 71 "Financial Instruments", effectively for the financial year beginning 1 January 2020, the Entity has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

New standards and amendments issued and relevant for the Entity, that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2022 and 1 January 2023 and have not been early adopted by the Entity, are as follows:

- Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"

As at the issuance date of these financial statements, the Entity is reviewing the implication of the above standards, to its financial statements.

d. **Transactions with Related Parties**

The Entity enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related parties Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

e. **Foreign Currency Translation**

Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognized in the statements of profit and loss current year.

Exchange rates used at the statement of financial position dates, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

US Dollar	1
Euro	1
Sin Dollar	1
Malaysia Ringgit	1
China Yuan	1

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Dana uang dibatasi penggunaannya", dan disajikan sebesar nilai nominal.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi sementara, dan disajikan sebesar nilai nominal.

g. Piutang Usaha

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan untuk piutang usaha, Entitas menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dan kemudian diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai neto yang dapat direalisasikan. Harga perolehan persediaan barang dagang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang yang dihasilkan.

Penyisihan untuk persediaan barang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents included cash on hand, on call deposits and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and are not used as guarantee or with restriction in its use.

Time deposits, which are restricted in use, are classified and presented in the statement of financial position are accounted for as "Restricted fund" and presented at nominal value.

Time deposit which maturity date more than three months since its placement are classified as "temporary investment" and presented at nominal value.

g. Accounts Receivable

Since January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 71 "Financial Instruments", which set for accounts receivable, the Entity applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables.

Accounts receivable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment of receivables.

Allowance for impairment of receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (pengakuan awal) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, kecuali aset tetap tertentu, seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin, yang diukur dengan menggunakan model revaluasi.

Tanah, bangunan, peralatan dan mesin disajikan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dihilangkan dengan lawan nilai tercatat bruto dari aset tetap dan nilai tercatat neto setelah dieliminasi disajikan kembali sebesar nilai revaluasi dari aset tetap tersebut.

Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang memadai yaitu setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah, bangunan, peralatan dan mesin yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau pemindahan sebagian sejalan dengan penggunaan aset tersebut oleh Entitas.

Nilai residu, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan jika lebih tepat, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, untuk memastikan bahwa nilai sisa, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost (initial recognition), less accumulated depreciation and impairment losses. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, except for certain fixed assets, such as, land, buildings, tools and machineries, which were measured using revaluation model.

Land, buildings, tools and machineries are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the fixed assets.

Revaluation is conducted with sufficient regularity every 3 (three) years to ensure that their fair value of a revaluated assets do not differ materially from its carrying amount at the statements of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same assets which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus of land, buildings, tools and machineries are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or when the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the assets used.

The residual values, useful lives and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted as appropriate, at each statement of financial position date, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Entitas menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Entitas, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Entitas menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Entitas menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Aset tetap lainnya disusutkan sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Year	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	4	Vehicles
Perlengkapan	4/8	Equipments
Peralatan dan mesin	4/8	Tools and machineries

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal dan biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah, diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Aset tetap yang dimiliki oleh Entitas digunakan seluruhnya untuk operasional Entitas.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. **Fixed Assets** (Continued)

The Entity analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Entity, but gives the rights to use the underlying assets, the Entity applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73 "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Entity applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Fixed assets, except land, are depreciated are applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights and costs related to renewal of land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the current year statement of profit and loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of the assets are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related the Entity of assets, and the gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

Fixed assets owned by the Entity are solely used for the Entity's operations.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

Perubahan Estimasi Masa Manfaat Ekonomis

Pada akhir tahun pelaporan, Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

k. Sewa

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020

Entitas telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

a. Dampak Definisi Baru dari Sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak pada Akuntansi Lessee

Entitas menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Entitas mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

j. Fixed Assets (Continued)

Construction in Progress

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.

Changes in Economic Useful Lives Estimation

At the end of reporting year, the Entity periodically reviews the useful life of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

k. Leases

Applicable Accounting Policies as of January 1, 2020

The Entity has applied PSAK 73 "Lease" since 1 January, 2020.

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK No. 73 on the financial statements is described below.

a. Impact of the New Definition of a Lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

b. Impact on Lessee Accounting

The Entity applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Entity recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Entitas mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Entitas pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Entitas mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Entitas dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Entitas mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Entitas akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

Applicable Accounting Policies as of January 1, 2020 (Continued)

The Entity recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which were discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Entity at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

On the initial of lease date, the Entity recognized lease liabilities which were measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Entity and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Entity exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Entity uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 73 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Entity will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas pembiayaan dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sebelum 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhannya bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa.

l. Aset Takberwujud

Sertifikasi dan Lisensi

Sertifikasi dan lisensi dicatat berdasarkan historical cost. Sertifikasi dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya sertifikasi dan lisensi selama periode hak atas sertifikasi dan lisensi produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

Applicable Accounting Policies as of January 1, 2020 (Continued)

The recording of implementation of PSAK 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of finance lease in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;
- b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- c. Separates the total amount of cash paid within operating activities in the statement of cash flows.

Applicable Accounting Policies Before January 1, 2020

Under PSAK 30 (Revised 2011) "Lease", the determination of whether an agreement is, or contains a lease is based on the substance of the agreement at the inception date. Those agreements are assessed whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or an agreement to transfer the right to use the asset or assets, even though the right is not explicitly stated in the agreement.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards of the ownership of lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased assets or, the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than fair value. Lease payment is apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability, such as to produce a constant periodic interest rate on the liabilities balance. Finance charges are charged directly to current year's profit or loss.

If there is certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, finance lease assets are depreciated over the estimated useful life of the assets. If there is no uncertainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, so finance lease will be depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

l. Intangible Assets

Certification and Licenses

Certification and licenses are shown at historical cost. Certification and licenses have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of certification and licenses over the legal term of the certification and licenses of the products.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Aset Takberwujud (Lanjutan)

Perangkat Lunak Komputer

Perolehan Lisensi perangkat lunak komputer dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat penggunaan software tertentu. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun).

Biaya pengembangan dan pemeliharaan program software komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Entitas mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perseroan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Intangible Assets (Continued)

Computer Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortized over their estimated useful lives (4 years).

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Entity recognizes loss on impairment assets whenever carrying amount may not be recoverable. At each statement of financial position date, Entity review to determine for possible reversal. Reversal on impairment loss for assets are recognized as income at the date at which the impairment was reversed.

n. Share Issuance Costs

Share issuance costs are directly deducted from the Additional Paid-in Capital account in the statement of financial position.

o. Revenue and Expense Recognition

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan tangguhan".

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Entitas bergerak dalam bisnis produksi dan penjualan kabel fiber optik dan pipa telekomunikasi. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat kepemilikan barang dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang menggambarkan imbalan yang diharapkan Entitas sebagai imbalan atas barang tersebut. Entitas secara umum menyimpulkan bahwa hal yang utama adalah dalam perjanjian pendapatannya.

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat kepemilikan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang di lokasi pelanggan. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah pengiriman.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah jasa diserahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from contracts with customers (Continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is differ for each contracts. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognised.

The Entity is in the business of producing and selling fiber optic cable & telecommunication pipe. Revenue from contracts with customers is recognised when control of the goods are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Entity expects to be entitled in exchange for those goods. The Entity has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for the procurement services below.

Revenue from sales is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods at the customer's location. The normal credit term is 30 days upon delivery.

Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers. The normal credit term is 30 days upon services are rendered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Revenue from contracts with customers (Continued)

Pendapatan/Revenue	Kebijakan Akuntansi Berlaku 1 Januari 2020/ Accounting Policies As of January 1, 2020	Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2020/ Accounting Policies Before January 1, 2020
<p>Penjualan kabel faber optik/ Selling of fiber optic</p>	<p>Pendapatan dari penjualan fiber optik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p>	<p>Pendapatan dari penjualan fiber optik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p>
<p>Penyerahan jasa/ Rendering of services</p>	<p>Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.</p> <p><i>Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.</i></p>	<p>Pendapatan dari penjualan fiber optik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.</p> <p><i>Revenue from the sales of fiber optic is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Revenue from contracts with customers (Continued)

Pendapatan/Revenue	Kebijakan Akuntansi Berlaku 1 Januari 2020/ Accounting Policies As of January 1, 2020	Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2020/ Accounting Policies Before January 1, 2020
<p>Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya/ Expenses from contracts with customers and other expenses</p>	<p>Biaya penambahan yang secara langsung berhubungan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan, biaya tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai "Aset takberwujud". Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.</p> <p><i>The incremental costs that directly relate to obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered are eligible for capitalization under PSAK 72 and recognised as "Intangible assets". Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.</i></p>	<p>Beban dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.</p> <p><i>Costs from contract with customers are recognized when they are incurred on an accrual basis.</i></p>

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas.

Income tax expense consist of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in the shareholders' equity, in which case it is recognized in shareholders' equity.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Current tax is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rates, or that has been substantially effective at the report date.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax is accounted for using the current tax tariff or substantially applicable at the statement of financial position date.

Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assesment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas sehubungan dengan imbalan kerja ini. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

s. Laba per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Borrowing

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the redemption value is recognized in the statements of profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability net after deducting any amount already paid in the statement of financial position, and as an expense in the profit and loss.

Post-employment Benefits

Long-term employee benefit liability represents post-employment benefits to its employees in accordance with Manpower Law No.13/2003. The Entity has not set aside fund related to the employee benefit. The defined benefits obligation was calculated using Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss current year.

The Entity recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

s. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan

(i) Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Entitas terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets

(i) Classification

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial assets designated as such
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity financial assets;
- Available-for-sale financial assets.

Financial assets at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets at fair value through profit or loss consists of financial assets held for trading which the Entity acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
(Lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Entitas untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Entitas mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(i) Classification (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020
(Continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Entity intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Entity upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- those for which the Entity may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Available-for-sale-financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas).

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(i) Classification (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020
(Continued)

Available-for-sale-financial assets (Continued)

Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the profit or loss. For equity instruments, gains and losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets are initially recognized at fair value. For those financial assets not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets.

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

(iii) Subsequent measurement

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(iii) Subsequent measurement (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

(v) Income and expense recognition

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(v) Income and expense recognition (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

- a. *Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.*
- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif lainnya (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(v) Income and expense recognition (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020
(Continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

0 When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Entitas tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan setiap instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan sebagai diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi.

Entitas tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vi) Reclassification of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

The Entity is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the Fair Value through Profit and Loss, if the initial recognition of financial instrument is determined as measured at Fair Value through Profit and Loss.

The Entity cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Entity has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Entity.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

- The Entity recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;
- The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;
- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

u. Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets (Continued)

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- For financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- For loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Recoveries of written-off financial assets

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

At each statement of financial position date, the Entity assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

u. Financial Liabilities

(i) Classification

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Entity classifies its financial liabilities according to the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan lain.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Entitas terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Financial Liabilities (Continued)

(i) Classification (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Financial liabilities according to the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial liabilities at fair value through profit or loss consists of financial liabilities held for trading which the Entity acquires or incurs principally for the purpose of repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss (Continued)

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan penakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Entitas saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Entitas, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang relevan dipertimbangkan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

a. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang dijelaskan pada Catatan 2, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang mempunyai dampak signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi yang dijelaskan dibawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Financial Liabilities (Continued)

(ii) Derecognition of Financial Liabilities (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity only off sets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

w. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimation and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues, and expenses. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts, which differ from those estimates. Any differences on the estimates and actual results is charged or credited to current operations.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In applying the Entity accounting policies, as described in Note 2 to the financial statements, management must make judgements, estimates and assumptions in the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

a. Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in financial statements, apart from those involving estimates which are described below.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri yang sama dan pengalaman aset yang sejenis. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dan beban penyusutan aset tetap dijelaskan dalam Catatan 10.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

b. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The Entity based on assumptions and estimates of parameters available at time the financial statements are prepared. And assumptions about the future development of the situation, may change due to market changes are reflected in the related assumptions at the time of occurrence. With respect to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from the reported estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Useful Lives and Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the coal mining industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the fixed assets and the related depreciation expenses are disclosed in Note 10.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of the obligations and cost for provision for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the estimated liabilities for post-employment benefits at the end of reporting periods are disclosed in Note 20.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies. The balance of deferred tax assets are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	289.448	446.568	Rupiah
Dolar AS	13.394	12.964	US Dollar
Ringgit	8.494	8.454	Ringgit
Euro	8.532	8.665	Euro
Dolar Sin	5.485	5.397	Sin Dollar
Yuan	1.747	1.707	Yuan
Total kas	<u>327.100</u>	<u>483.755</u>	Total cash on hand 0
Bank:			Cash in bank:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	11.710.007	21.750.966	PT Bank Central Asia Tbk 0
PT Bank Mayora	530.701	48.309	PT Bank Mayora 0
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	570.257	277.835	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 0
PT Bank CIMB Niaga Tbk	483.713	49.252	
PT Bank MNC International Tbk	2.834	2.915	PT Bank MNC International Tbk 0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.980.202	38.443.609	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 0
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	7.817.689	18.852.869	PT Bank Central Asia Tbk 0
PT Bank Mayora	168.791	163.412	PT Bank Mayora 0
PT Bank MNC International Tbk	37.670	36.512	PT Bank MNC International Tbk 0
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.068	12.880	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.124	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 0
Total bank	<u>28.314.930</u>	<u>79.640.683</u>	Total cash in bank
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah 0
PT Bank Mayora	14.603.654	20.078.514	PT Bank Mayora 0
Total	<u>43.245.684</u>	<u>100.202.951</u>	Total
	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposit 0
Rupiah	<u>4,00% - 4,75%</u>	<u>5,00% - 6,00%</u>	Rupiah

5. PIUTANG USAHA

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Berdasarkan Nama Debitur:

a. By Debtors :

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Supra Primatama Nusantara	38.651.709	20.439.476	PT Supra Primatama Nusantara
PT Iforte Solusi Infotek	16.673.076	8.536.238	PT Iforte Solusi Infotek
PT Jakarta Infrastruktur	-	2.576.000	PT Jakarta Infrastruktur
PT Telkom Akses	6.315.660	1.912.955	PT Telkom Akses
PT Tower Bersama	3.945.233	572.000	PT Tower Bersama
Lain-lain (di bawah 5%)	10.517.064	9.894.138	Others (below 5%)
	<u>76.102.742</u>	<u>43.930.807</u>	
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.156.139)	(2.715.853)	Allowance for impairment of receivable
Total	<u>73.946.603</u>	<u>41.214.955</u>	Total

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan Analisis Umur Piutang Usaha:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
0 - 30 hari	73.413.556	37.941.482
31 - 60 hari	359.967	988.695
61 - 90 hari	306.662	-
> 90 hari	2.022.557	5.000.630
Total	<u>76.102.742</u>	<u>43.930.807</u>

c. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Rupiah	75.066.501	40.234.365
Dolar AS	1.036.241	3.696.442
Total	<u>76.102.742</u>	<u>43.930.807</u>

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

b. By Aging Analysis of Accounts Receivable :

0 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 > 90 days
 Total

c. By Currency :

Rupiah
 US Dollar
 Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement of provision for impairment of receivables is as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Saldo awal	2.715.853	1.194.516	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71		2.574.936	Adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan (pemulihan)	(559.714)	(1.053.600)	Additional (recovery)
Saldo akhir	<u>2.156.139</u>	<u>2.715.853</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 2.156.139 (31 Desember 2020: Rp 2.715.853) adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The management believes that the allowance for impairment of receivable account from third parties as of March 31, 2021 amounting to Rp 2,156,139 (December 31, 2020: Rp 2,715,853) is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

The management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha dijaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mayora (Catatan 19).

Accounts receivable were used as collateral for bank loans from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mayora (Note 19).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Pihak Ketiga:		
Piutang karyawan	146.000	164.000
Lain-lain	4.100	4.100
Total	<u>150.100</u>	<u>168.100</u>

Third Parties:
 Employees receivable
 Others
 Total

7. PERSEDIAAN

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Bahan baku	47.717.344	59.643.250
Barang dalam penyelesaian	20.531.467	25.766.953
Barang jadi	46.804.420	45.743.951
Total	<u>115.053.233</u>	<u>131.154.154</u>

Raw materials
 Work in process
 Finished goods
 Total

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin timbul dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 135.322.907 pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020 : Rp 135.322.907). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Entitas.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai realisasi neto persediaan di atas dapat direalisasikan sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga dijaminkan atas pinjaman bank (Catatan 19).

8. UANG MUKA

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Pembelian mesin / sparepart		
ZTTInternational Limited	1.500.198	1.924.486
Hefei Tongding Optical-Electronics Technology	721.314	-
Proyek		688.245
Danan Jaya Utama	1.429.119	-
Global Optima Abadi	893.654	-
Aksesoris proyek	463.977	2.954.807
Uang muka personal	456.761	683.103
Lain-lain (di bawah 5%)	3.887.483	7.831.688
Total	<u>9.352.505</u>	<u>14.082.329</u>

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Asuransi	398.058	515.996
Biaya Operasional Proyek	4.770.185	-
Lain-lain	454.072	37.631
Total	<u>5.622.315</u>	<u>553.627</u>

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories were insured against fire and other risks amounted Rp 135,322,907 as of March 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 135,322,907). The management believes that the insurance is adequate to cover possible losses on inventory by such risks for the Entity.

Based on the results of the review of the physical condition and net realizable values of inventories at the end of the year, the management of the Entity believes that the net carrying values of inventories are fully realizable and hence, it is not necessary to provide provision for impairment of inventories.

All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere were used as collateral for bank loans (Note 19).

8. ADVANCE PAYMENTS

Purchase of machineries/spareparts:
ZTTInternational Limited
Hefei Tongding Optical-Electronics Technology
Project
Danan Jaya Utama
Global Optima Abadi
Accessories project
Personal advance
Others (below 5%)
Total

9. PREPAID EXPENSES

Insurance
Operational Project Expense
Others
Total

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Beban penyusutan dialokasikan pada:			Depreciation expenses were allocated to:
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	1.704.675	1.464.519	Cost of revenues (Note 26)
Beban penjualan (Catatan 27)	154.874	6.372	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	273.007	220.904	General and administration expenses (Note 28)
Aset tetap revaluasian	1.450.296	1.688.499	Revaluated fixed assets
Total	3.582.853	3.380.294	Total

Aset Hak Guna

Right-Of-Used Assets

Entitas menandatangani perjanjian sewa lahan dengan PT Krakatau Bandar Samudra untuk jangka waktu 2 tahun, yang akan digunakan sebagai fasilitas proses akhir dan storage kabel laut beserta sarana dan prasarana pendukung. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dengan harga perolehan sebesar Rp 3.550.493.

The Entity entered a land lease agreement with PT Krakatau Bandar Samudra for the term period 2 years, which to be used as a final processing facility and storage for submarine cables along with supporting facilities and infrastructure. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset with acquisition cost amounted to Rp 3,550,493.

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Jumlah yang diakui dalam laba rugi:			Amounts recognised in profit or loss:
Beban bunga sewa pembiayaan (Catatan 29)	-	-	Interest on finance lease liabilities (Note 29)
Depresiasi aset hak guna (Catatan 26)	492.620	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 26)
Total	492.620	-	Total

Entitas memiliki beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) sebagai berikut:

The Entity has some pieces of land with Certificates of Right to Build (SHGB) as below:

- SHGB No. 662 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 23 Oktober 2025, atas sebidang tanah dengan luas 15.000 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kecamatan Pulo Merak, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 257 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1890 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 297 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1891 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 1985 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 26 Juni 2044, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 10.252 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 02582 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 13 Desember 2049, atas sebidang tanah dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.
- SHGB No. 662 for the period over 20 years, and will be expired on October 23, 2025, with a total area of 15,000 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Pulo Merak, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 257 which has been updated with SHGB No. 1890 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 297 which has been updated with SHGB No. 1891 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 1985 for the period over 30 years, and will be expired on June 26, 2044, with a total area of 10,252 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Grogol, Province of Banten.
- SHGB No. 02582 for the period over 30 years, and will be expired on December 13, 2049, with a total area of 10,000 M2, located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

The management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas membeli unit gedung perkantoran Grand Slipi Tower Lt. 45 seluas 666,36 M2 dengan harga perolehan sebesar Rp 12.357.949 yang pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 23 September 2019 berdasarkan Akta Pengalihan dari Menara Unit Grand Slipi Tower No. 10-15, tanggal 3 September 2019. Entitas telah menempati gedung perkantoran tersebut sejak Juni 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 112.229.174 (31 Desember 2020: Rp 112.229.174). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap yang dijaminkan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut (Catatan 19):

- a. PT Bank Central Asia Tbk
 - Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
 - Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
 - Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435.
- b. PT Bank Mayora
 - Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2 dan 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - Tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E2/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

Revaluasi Aset Tetap

Tahun 2016

Pada tanggal 30 Nopember 2015, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 16-033/NDR/CCSI/A. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 1 Agustus 2016 menghasilkan kenaikan nilai tercatat neto setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 53.506.723, dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

Tahun 2019

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 00093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The Entity purchased Grand Slipi Tower office building unit on the 45th floor with total area of 666.36 M2, in the amount Rp 12,357,949, which has been paid on September 23, 2019 based on the Deed of Transfer from the Tower Unit of the Grand Slipi Tower No. 10-15, dated September 3, 2019. The Entity has occupied this office building since June 2020.

As of March 31, 2020, fixed assets were insured against losses from fire and other risks with total coverage of Rp 112,229,174 (December 31, 2020: Rp 112,229,174). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

These fixed assets were used as collateral for bank loans (Note 19):

- a. PT Bank Central Asia Tbk
 - A piece of land with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
 - Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
 - Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435.
- b. PT Bank Mayora
 - Land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2 and 1 unit SZ Standing Line Machine
 - Land with SHGB No. 02582/Kotasari, with the total area of 10,000 M2 is located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

Revaluation of Fixed Assets

Year 2016

As at 30 November 2015, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 16-033/NDR/CCSI/A. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

The fair value of land, buildings and machinery on August 1, 2016 resulting increase in carrying amount, net of final tax, amounted to Rp 53,506,723, which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

Year 2019

As on December 31, 2019, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 00093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 31 Desember 2019 menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 9,208,471 dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan, sehingga Entitas tidak melakukan penyisihan penurunan nilai untuk aset tetap.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Revaluation of Fixed Assets (Continued)

The fair value of land, buildings and machinery on December 31, 2019 resulting increase in carrying amount amounted to Rp 9,208,471 which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

Based on the management's review, there was no indication of impairment in the fixed asset value at each reporting date, therefore, the Entity did not provide provision for impairment of fixed assets.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	31 Mar 2021/March 31, 2021				
	1 Jan 2021/ Jan 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 March 2021/ March 31, 2021	
Harga perolehan					Acquisition costs:
License	2.468.799	-	-	2.468.799	License
Piranti lunak komputer	1.623.348	-	-	1.623.348	Computer software licence
	<u>4.092.147</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.092.147</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
License	2.460.987	1.562	-	2.462.549	License
Piranti lunak komputer	1.609.139	3.876	-	1.613.015	Computer software licence
	<u>4.070.126</u>	<u>5.437</u>	<u>-</u>	<u>4.075.564</u>	
Nilai tercatat	<u>22.021</u>			<u>16.583</u>	Carrying amount

	31 Des 2020/Dec 31, 2020				
	1 Jan 2020/ Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Harga perolehan					Acquisition costs:
License	2.468.799	-	-	2.468.799	License
Piranti lunak komputer	1.623.348	-	-	1.623.348	Computer software licence
	<u>4.092.147</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.092.147</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
License	2.443.998	16.989	-	2.460.987	License
Piranti lunak komputer	1.584.199	24.940	-	1.609.139	Computer software licence
	<u>4.028.197</u>	<u>41.929</u>	<u>-</u>	<u>4.070.126</u>	
Nilai tercatat	<u>63.950</u>			<u>22.021</u>	Carrying amount

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Beban amortisasi dialokasikan pada:			Amortization expenses are allocated to:
Beban Penjualan (Catatan 27)	3.876	-	Selling Expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.562	12.256	General and administration expenses (Note 28)
Total	<u>5.437</u>	<u>12.256</u>	Total

12. GARANSI BANK DAN DEPOSIT

12. BANK GUARANTEES AND DEPOSITS

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Deposito Berjangka:			Time Deposit:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.959.825	17.959.825	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deposit:			Deposit:
PT Krakatau Daya Electric (Daya Listrik)	337.500	337.500	PT Krakatau Daya Electric (Electricity)
Garansi Bank:			Bank Guarantees:
PT Indonesia Comnets Plus (ICON+)	92.609		PT Indonesia Comnets Plus (ICON+)
PT Len Telekomunikasi Indonesia	267.750		PT Len Telekomunikasi Indonesia
PT Rekayasa Industri	43.058		PT Rekayasa Industri
PT Pertamina Hulu Energi OSES		622.500	PT Pertamina Hulu Energi OSES
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi		222.749	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		74.000	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Lain-lain (di bawah 5%)	4.203	120.901	Others (below 5%)
Total	<u>18.704.945</u>	<u>19.337.475</u>	Total

Deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp 17.959.825 (31 Desember 2020: Rp 17.959.825) yang dibatasi hanya digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit sebesar Rp 13.050.000. Suku bunga deposito tersebut adalah 4% p.a. (2020:4%) dengan jangka waktu jatuh tempo 12 bulan (Catatan 19).

Time deposit at PT CIMB Niaga Tbk in the amount of Rp 17,959,825 (December 31, 2020: Rp 17,959,825) were restricted to be used up to Rp 13,050,000 because it is for credit collateral. It bears interest rate of 4% (2020:4%) with its maturity date of 12 months (Note 19).

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BANK LOAN

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
PT Bank Mayora (Catatan 19)			PT Bank Mayora (Note 19)
Fasilitas Rekening Koran	-	12.730.650	Overdraft Facility
Fasilitas Time Revolving Credit	-	8.369.319	Time Revolving Credit Facility
Total	<u>-</u>	<u>21.099.969</u>	Total

14. UTANG USAHA

14. ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan Pemasok:

a. By Suppliers:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
Corning Incorporated	5.951.220	7.682.479	Corning Incorporated
PT Nusantara Polymer Solutions	5.548.125	935.000	PT Nusantara Polymer Solutions
Sumitomo Electric Asia Pasific PTE LTD	5.426.904	3.721.723	Sumitomo Electric Asia Pasific PTE LTD
Corning Technologies India Pvt Ltd	-	11.496.619	Corning Technologies India Pvt Ltd
PT Walsin Lippo Industries	-	2.444.824	PT Walsin Lippo Industries
Borouge Pte Ltd	-	2.280.031	Borouge Pte Ltd
Lain-lain (di bawah 5%)	11.327.399	14.339.483	Others (below 5%)
Total	<u>28.253.648</u>	<u>42.900.159</u>	Total

b. Berdasarkan Analisis Umur Utang Usaha:

b. By Aging Analysis of Accounts Payable:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Belum jatuh tempo	27.216.103	36.822.484	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
< 30 hari	427.951	5.251.779	< 30 days
31 - 60 hari	76.092	213.139	31 - 60 days
61 - 90 hari	12.202	103.048	61 - 90 days
> 90 hari	521.299	509.709	> 90 days
Total	<u>28.253.648</u>	<u>42.900.159</u>	Total

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Dolar AS	16.074.826	29.095.823	US Dollar
Rupiah	12.178.822	13.804.336	Rupiah
Total	28.253.648	42.900.159	Total

15. UANG MUKA DITERIMA

Pihak Ketiga:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
PT Supra Primatama	6.136.520	6.488.913	PT Supra Primatama
PT Len Telekomunikasi Indonesia	2.380.000		PT Len Telekomunikasi Indonesia
PT Fastel Sarana Indonesia	1.608.508		PT Fastel Sarana Indonesia
PT iForte Solusi Infotek	1.348.234	2.957.204	PT iForte Solusi Infotek
PT Tower Bersama	780.000		PT Tower Bersama
Lain-lain (di bawah 5%)	2.822.957	5.467.253	Others (below 5%)
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	-	22.160.545	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
Total	15.076.218	37.073.915	Total

Uang muka diterima terutama merupakan uang muka yang diterima Entitas dari pelanggannya sehubungan dengan pengadaan proyek kabel optik dan pengadaan proyek luar serat optik, biasanya berkisar 20% sampai 50% dari total kontrak.

Advance received mainly represented advance from the Entity's customers in relation with procurement of optical cable project and procurement of outside plant fiber optic project, usually representing 20% to 50% of the total contracts.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Proyek	5.185.763	261.939	Project
Listrik	677.678	688.261	Electricity
Jasa profesional	-	130.000	Professional fee
Lain-lain	400.444	798.775	Others
Total	6.263.885	1.878.975	Total

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pajak pertambahan nilai	-	131.500	Value added tax
Pajak Lainnya	10.316	-	
Total	10.316	131.500	

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pajak pertambahan nilai	1.634.064	-	
Pajak penghasilan pasal 4(2)	14.838	26.403	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 21	181.616	1.367.368	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 22	0	-	
Pajak penghasilan pasal 23	62.390	104.089	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	-	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 29	3.356.331	49.920	Income tax article 29
Pajak Lainnya	3.777	-	
Total	5.253.017	1.547.780	Total

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh Entitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit and loss and taxable income for the years ended March 31, 2021 and 2020 is as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Laba sebelum pajak	19.466.956	6.108.510	Profit before tax
Koreksi Fiskal:			Fiscal Adjustments:
Beda Tetap:			Permanent Differences:
- Sumbangan	173.987	98.528	Donation -
- Konsumsi	89.851	-	Consumption -
- Bahan bakar dan transportasi	86.644	55.465	Fuel and transportation -
- Biaya pajak	50.630	164.770	Tax expenses -
- Perumahan	20.873	4.603	Residential -
- Lisensi	12.462	12.106	License -
- Asuransi	10.679	7.566	Insurance -
- Komunikasi	10.393	8.862	Communication -
- Perawatan mobil	2.825	3.094	Maintenance car -
- Kesehatan	2.700	35.409	Hospital -
- Amortisasi		54.057	Amortization -
- Pendapatan bunga	(273.343)	(381.258)	Interest income -
	<u>187.701</u>	<u>63.202</u>	
Beda Temporer:			Temporary Differences:
- Penurunan nilai piutang	(559.714)	-	Impairment of receivables -
- Imbalan pascakerja	(339.612)	516.681	Post-employment benefit -
- Beban penyusutan	55.119	(8.456.717)	Depreciation expenses -
	<u>(844.207)</u>	<u>(7.940.036)</u>	
Estimasi laba kena pajak	18.810.450	(1.768.324)	Estimated taxable income

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

Estimasi pajak penghasilan kini: 22%/25%	4.138.299	(442.081)	Estimated corporate income tax: 22%/25%
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak penghasilan pasal 22	(830.114)	(222.554)	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(1.774)	(125.154)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25		(3.227.264)	Income tax article 25
Taksiran utang pajak penghasilan badan	<u>3.306.411</u>	<u>(4.017.053)</u>	Estimated corporate income tax payable

Dalam laporan keuangan ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 menjadi dasar perhitungan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan. Entitas melaporkan SPT Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2020 pada tanggal 30 April 2021.

In these financial statements, the amount of taxable income for the years ended December 31, 2020 were made as basis in reporting in the Yearly Corporate Income Tax Return (SPT). The Entity has filed the Yearly Corporate Income Tax Returns for the fiscal years 2020 on April 30, 2021.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax for the years ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

		31 Mar 2021/March 31, 2021					
		Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to					
		Penyesuaian					
		Pengaruh Perubahan Tarif Pajak/ Effects of Changes in Tax Rate	saldo atas penerapan PSAK 71/ Adjustment upon application of PSAK 71	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
1 Jan 2021/ Jan 1, 2021						31 March 2021/ March 31, 2021	
Beban penyusutan	(1.798.547)		-	12.126	-	(1.786.421)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	3.528.132		-	(74.715)	(0)	3.453.417	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	674.735		-	(123.137)	-	551.598	Impairment of receivables
Total	<u>2.404.321</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(185.725)</u>	<u>(0)</u>	<u>2.218.595</u>	Total

		31 Mar 2020/March 31, 2020					
		Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to					
		Penyesuaian					
		Pengaruh Perubahan Tarif Pajak/ Effects of Changes in Tax Rate	saldo atas penerapan PSAK 71/ Adjustment upon application of PSAK 71	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
1 Jan 2020/ Jan 1, 2020						31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Beban penyusutan	(2.206.809)			(2.114.179)		(4.320.988)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	2.980.526			129.170		3.109.697	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	298.629			-		298.629	Impairment of receivables
Total	<u>1.072.346</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.985.009)</u>	<u>-</u>	<u>(912.662)</u>	Total

e. Beban Pajak, Neto

e. Tax Expenses, Net

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Pajak kini	(4.138.299)	442.081	Current tax
Pajak tangguhan	(185.725)	(1.985.009)	Deferred tax
Total	<u>(4.324.025)</u>	<u>(1.542.928)</u>	Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Beban Pajak, Neto (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan jumlah yang dihitung Entitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020
Laba sebelum pajak	19.466.956	6.108.510
Beban pajak dihitung pada tarif pajak efektif	4.282.730	1.527.127
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
- Sumbangan	38.277	24.632
- Konsumsi	19.767	-
- Bahan bakar dan transportasi	19.062	13.866
- Biaya pajak	11.139	41.193
- Perumahan	4.592	1.151
- Lisensi	2.742	3.026
- Asuransi	2.349	1.892
- Komunikasi	2.286	2.216
- Perawatan mobil	621	773
- Kesehatan	594	8.852
- Amortisasi	-	13.514
- Pendapatan bunga	(60.135)	(95.314)
Total beban pajak	<u>4.324.025</u>	<u>1.542.928</u>

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Entitas melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, maka dilakukan penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, yaitu sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021; dan 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

17. TAXATIONS (Continued)

e. Tax Expenses, Net (Continued)

Reconciliation between the total tax expenses and amounts calculated by the Entity with applicable tax rate for the year ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020
Profit before tax	19.466.956	6.108.510
Tax expenses calculated at tax effective rate	4.282.730	1.527.127
The effect on difference of fiscal non-deductible expenses:		
Donation	38.277	24.632
Consumption	19.767	-
Fuel and transportation	19.062	13.866
Tax expenses	11.139	41.193
Residential	4.592	1.151
License	2.742	3.026
Insurance	2.349	1.892
Communication	2.286	2.216
Maintenance car	621	773
Hospital	594	8.852
Amortization	-	13.514
Interest income	(60.135)	(95.314)
Estimated taxable income	<u>4.324.025</u>	<u>1.542.928</u>

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Entity submits tax return on the basis of self assessment. the Tax Authorities may asses or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

Based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic and / or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability, an adjustment of the Income Tax rate for corporate Taxpayers is made in state and permanent establishment, namely 22% which is valid in the 2020 Tax Year and 2021 Tax Year; and 20% which will come into effect in the 2022 Fiscal Year.

18. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Entitas menandatangani perjanjian sewa lahan dengan PT Krakatau Bandar Samudra untuk jangka waktu 2 tahun, yang akan digunakan sebagai fasilitas proses akhir dan storage kabel laut beserta sarana dan prasarana pendukung. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 3.550.493.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020 Dec 31, 2020
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:		
- Tidak lebih dari 1 tahun	1.335.828	1.480.612
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.938.116	2.326.676
	<u>3.273.944</u>	<u>3.807.288</u>
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(216.070)	(256.795)
Nilai kini liabilitas sewa	<u>3.057.873</u>	<u>3.550.493</u>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		
- Tidak lebih dari 1 tahun	1.335.828	1.319.733
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.722.045	2.230.760
	<u>3.057.873</u>	<u>3.550.493</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.335.828)	(1.319.733)
Bagian jangka panjang	<u>1.722.045</u>	<u>2.230.760</u>

18. FINANCE LEASE LIABILITIES

The Entity entered a land lease agreement with PT Krakatau Bandar Samudra for the term period 2 years, which to be used as a final processing facility and storage for submarine cables along with supporting facilities and infrastructure. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset and lease liabilities of Rp 3,550,493.

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at March 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

Gross lease liabilities - minimum lease payments:
Not later than 1 year -
Later than 1 year and not later than 5 years -
Future finance charges on leases
Present value of lease liabilities
The present value of lease liabilities is as follows:
Not later than 1 year -
Later than 1 year and not later than 5 years -
Less current portion
Long-term portion

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020 Dec 31, 2020
PT Bank Mayora		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka Rupiah	18.843.674	20.043.521
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Investasi Rupiah	13.050.000	13.950.000
	<u>31.893.674</u>	<u>33.993.521</u>
Dikurangi: Bagian Lancar		
PT Bank Mayora	5.113.940	4.986.339
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.600.000	3.600.000
	<u>8.713.940</u>	<u>8.586.339</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>23.179.733</u>	<u>25.407.182</u>
Pembayaran pada tahun berjalan:		
	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020 Dec 31, 2020
PT Bank Mayora	1.199.848	4.477.574
PT Bank CIMB Niaga Tbk	900.000	3.375.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	13.045.079
Total	<u>2.099.848</u>	<u>20.897.653</u>

19. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank Mayora
Term Installment Loan Facility Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Investment Loan Facility Rupiah
Less: Current Portion
PT Bank Mayora 0
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Long-Term Portion
The payments in the current year:
PT Bank Mayora
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Total

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 66 tanggal 11 Oktober 2013, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 10.200.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif dihitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (11 Oktober 2013) hingga 11 Oktober 2019. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2, dengan nilai sebesar Rp 30.000.000.

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 67 tanggal 11 Oktober 2013, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 8.800.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif dihitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (11 Oktober 2013) hingga 11 Oktober 2019. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.
- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 72 tanggal 9 Oktober 2015, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar US\$ 128.400 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini dihitung sejak tanggal 9 Oktober 2015 sampai tanggal 11 Oktober 2019. Atas fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 6,75% per tahun.
- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 160 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - Mengubah nama fasilitas menjadi Pinjaman Angsuran Berjangka-1 (PAB) Sub Limit L/C;
 - Mengubah jumlah fasilitas menjadi Rp 1.262.790;
 - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 12,25% per tahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga menjadi 11% per tahun).
- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 161 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 11,5% pertahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga menjadi 11% per tahun);
 - Mengubah agunan sebagai berikut:
 - a. Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
 - b. 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - c. Berbagai jenis mesin;
 - d. Piutang dagang;
 - e. Persediaan barang.

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 66 dated October 11, 2013, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 10,200,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (October 11, 2013) until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 11% per annum.

The facility was secured by a piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2, with the collateral value of Rp 30,000,000.

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 67 dated October 11, 2013, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 8,800,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (October 11, 2013) until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 11% per annum.
- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 72 dated October 9, 2015, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora amounted to US\$ 128,400 (full amount) for working capital. The facilities will be available from October 9, 2015 until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 6.75% per annum.
- Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 160 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:
 - To change facility name to become Installment Loan Facility-1 (PAB) Sub Limit L/C;
 - To change facility amount to become Rp 1,262,790;
 - To change loan interest rate to become 12.25% per annum (based on Letter of Notification No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).
- Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 161 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:
 - To change loan interest rate to become 11.5% per annum (based on Letter of Notification No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum);
 - To change the collateral as below:
 - a. A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
 - b. 1 unit SZ Standing Line machine;
 - c. Several kinds of machineries;
 - d. Accounts receivable;
 - e. Inventories.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora (Lanjutan)

- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 162 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun.
 - Mengubah agunan yang dilakukan secara *cross collateral* (pari passu) dan *cross default* untuk seluruh fasilitas kredit yang dimiliki, sebagai berikut:
 - a. Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
 - b. 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - c. Berbagai jenis mesin;
 - d. Piutang dagang;
 - e. Persediaan barang.
- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 tanggal 24 Januari 2017, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 17.400.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (24 Januari 2017) hingga 24 Januari 2023. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga pinjaman menjadi 11% per tahun).

Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Penerimaan fasilitas lain, kecuali utang atau pinjaman yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - Menjual kekayaan/memindahkan hak atau mengagunkan barang-barang tidak bergerak milik entitas dengan cara bagaimanapun kepada pihak lain;
 - Membayar Dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan Entitas;
 - Pembayaran piutang kepada pemegang saham baik berupa jumlah pokok bunga dan lain-lain jumlah yang wajib dibayar;
 - Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu jasa manajemen;
 - Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu royalty.
- Berdasarkan Akte Notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 tanggal 30 Januari 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 14.800.000 untuk investasi perluasan tempat kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal 30 Januari 2019 hingga 30 September 2026. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, Banten, dengan total luas 10.000 M2.

- Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Kredit No. 024/OL/KG/MM-2/TW/X/20 tanggal 16 Oktober 2020, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Bank Mayora, sebagai berikut:
 - Perpanjangan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 20.000.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun.

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora (Continued)

- Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 162 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as follow:
 - To change loan interest rate to become 11.5% per annum;
 - To change the collateral which done by cross collateral and cross default for all the Entity's credit facilities as below:
 - a. A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
 - b. 1 unit SZ Standing Line machine;
 - c. Several kinds of machineries;
 - d. Accounts receivable;
 - e. Inventories.
- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 dated January 24, 2017, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 17,400,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (January 24, 2017) until January 24, 2023. This facility bears interest rate at 11.5% per annum (based on Letter of Notification of adjustment in loan interest rates No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).

The terms and limitation of the loan facilities are as follows :

- Acceptance of other facilities, except debt or loans made in the context of carrying out daily business;
 - Selling the Assets or immovable property of the Entity in any why to the other parties;
 - Pay dividends or profit sharing in the form of any shares issued by the Entity;
 - Payment of receivables to shareholders in the form of Pricipal and other amounts that must be paid;
 - Paying or can claim to be paid by management fee;
 - Paying or can claim to be paid by a royalty.
- Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 dated January 30, 2019, the Entity obtained a Term Loan Facility from PT Bank Mayora, in the amount of Rp 14,800,000 for expanding business premises. This term loan facility is effective from January 30, 2019 to September 30, 2026 with interest rate at 11% per annum.

This loan is secured by a pice of land with SHGB No. 02582/Kotasari, Banten with total are of 10,000 M2.

- Based on the Letter of Confirmation of Credit Approval No. 024/OL/KG/MM-2/TW/X/20 dated October 16, 2020, the entity obtained a loan facility from Bank Mayora, as follows:
 - Extension Local Credit Facility (Bank Overdraft) with credit plafond not exceed of Rp 20,000,000 for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021 This Credit Facility was bearing interest rate at 10.25% per annum.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora (Lanjutan)

- Perpanjangan Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) Bersyarat dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 31.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dihitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10.25% per tahun.
- Perpanjangan Fasilitas L/C dan Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 1.000.000 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dihitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2021.
- Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 3.500.000 untuk pembiayaan investasi, dengan jangka waktu dihitung dari tanggal 11 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2025. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.5% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
- 1 unit mesin SZ Standing Line;
- Berbagai jenis mesin;
- Piutang dagang;
- Persediaan barang;

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari CIMB, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI 1) *Back to Back* dengan jumlah maksimum Rp 14.000.000, yang bertujuan untuk membiayai pembelian kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 12).
- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 119/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari CIMB, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI 2) *Back to Back* dengan jumlah maksimum Rp 4.000.000, yang bertujuan untuk membiayai renovasi kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 12).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dari Notaris Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 4 Maret 2014, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA. Perjanjian Pinjaman tersebut telah diubah beberapa kali, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Muhamat Hatta, S.H., No. 22 tanggal 24 Oktober 2018 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, BCA dan Entitas mengubah beberapa ketentuan dari Perjanjian Kredit sebagai berikut:

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora (Continued)

- Extension of the Term Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 31,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 10.25% per annum.
- Extension of the L/C Facility and Bank Guarantee Facilities with credit plafond not exceed of US\$ 1,000,000 (full amount) for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021.
- Term Installment Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 3,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2020, and will be mature on October 11, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.5% per annum.

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
- 1 unit SZ Standing Line machine;
- Several kinds of machineries;
- Accounts receivable;
- Inventories;

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

- Based on Credit Agreement Number 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from CIMB, as Back to Back Investment Loan Facility 1 (PI 1) maximum of Rp 14,000,000, to finance the office purchase. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 12).
- Based on Credit Agreement Number 119 /LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from CIMB, as Back to Back Investment Loan Facility 2 (PI 2) maximum of Rp 4,000,000, to finance the office renovation. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 12).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Based on Notarial deed of Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 dated March 4, 2014, the Entity obtained Loan Facilities from BCA. This Loan Agreement had been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Muhamat Hatta, S.H., No. 22 dated October 24, 2018 concerning Amendment Credit Agreement, BCA and the Entity amend the following terms of the credit agreement:

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 550.000 (nilai penuh) untuk pembelian mesin, dengan jangka waktu terhitung dari 4 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 12 Juni 2021, dikonversi ke mata uang Rupiah menjadi Rp 5.864.952, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 8.500.000 untuk pembelian mesin, dengan jangka waktu terhitung dari 4 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 18 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.
- Menghapus ketentuan yang berhubungan dengan Fasilitas KI-4 dan Fasilitas Time Loan Revolving By Project dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 13.100.000, dengan jangka waktu terhitung dari 29 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020, dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun, karena tidak jadi direalisasikan.
- Fasilitas KI-5 dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 2.000.000, dengan jangka waktu terhitung dari 29 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Fasilitas KI-5 ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
- Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
- Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435;
- Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga;
- Piutang usaha sebesar Rp 20.000.000;
- Cash Collateral sebesar 20% dari setiap pembukaan L/C dan 10% dari setiap pembukaan Standby L/C maupun Bank Garansi.

- Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut :
 - Memperoleh pinjaman uang/tambahan pembiayaan dari bank/lembaga keuangan lainnya/kredit baru dalam bentuk dan dengan nama apapun dan mengagunkan harta kekayaan entitas kepada pihak lain;
 - Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - Apabila debitor berbentuk badan:
 - a Melakukan peleburan, penggabungan pengambilalihan, pembubarhan/likuidasi;
 - b Mengubah status kelembagaan;
 - c Perubahan susunan pengurus dan pemegang saham.
 - Pembagian dividen lebih dari 30%.
- Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan No. 04233 tanggal 2 Desember 2020, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA, sebagai berikut:

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

- Investment Credit Facility 1 (KI-1) with credit plafond not exceed of US\$ 550,000 (full amount) for purchase machineries, with loan period from March 4, 2014, and was matured on June 12, 2021 was converted into Rupiah currency to become Rp 5,864,952, and bearing interest rate at 10.50% per annum.
- Investment Credit Facility 2 (KI-2) with credit plafond not exceed of Rp 8,500,000 for purchase machineries, with loan period from March 4, 2014, and was matured on March 18, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 10.5% per annum.
- To remove the terms relating to KI-4 Facility and Time Loan Revolving By Project Facility with credit plafond not exceed of Rp 13,100,000, with loan period from December 29, 2016, and was matured on May 4, 2020. KI-4 was bearing interest rate at 10.50% per annum, due to unrealized.
- KI-5 Facility with credit plafond not exceed of Rp 2,000,000, with loan period from December 29, 2016, and was matured on may 4, 2020. KI-5 Facility was bearing interest rate at 10.50% per annum.

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- A piece of land with with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
- Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
- Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435;
- All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere;
- Accounts receivable in the amount of Rp 20,000,000;
- Cash Collateral at 20% from each opening L/C and 10% from each opening Standby L/C or Bank Guarantee.

- The terms and limitation of the loan facilities are as follows :
 - Obtain a loan of money/additional financing from Bank/other financial institution/new facility in any form and by name and collateralize the assets of the Entity to another parties;
 - Lending money including but not limited to affiliated Entity except in the context of carrying out daily business;
 - If the debtor is in the form:
 - a Merge, takeover, dissolution / liquidation merger;
 - b Change institutional status;
 - c Changes in the composition of management and shareholders.
 - Dividend distribution of more than 30%.
- Based on the Notice of Extension No. 04233 dated December 2, 2020, the Entity obtained Loan Facilities from BCA, as below:

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 13.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 2 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.5% per tahun.
- Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 23.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 2 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.5% per tahun.
- Fasilitas Multi L/C (Sight dan Usance) Usance SKBDN, Standby L/C dan Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 3.000.000 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 2 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2021.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas menghitung dan membukukan liabilitas pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja, sesuai Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 150/Men/2000 dan telah direvisi dengan UU No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di Entitas. Tidak terdapat pendanaan yang dilakukan Entitas sehubungan dengan program manfaat liabilitas imbalan pasti neto.

Entitas membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah di hitung oleh PT Padma Radya Aktuaria dengan Nomor Laporan No. 8496/II/21/PRA-RM tanggal 8 Februari 2021 (2019: 6243/II/20/PRA-RM tanggal 07 Pebruari 2020), aktuaris independen, menggunakan asumsi kunci sebagai berikut:

	31 Mar 2021/March 31, 2021	31 Des 2020/Dec 31, 2020	
Tingkat diskonto	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/per annum	8% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-IV	TMI-IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% of TMI-IV	5% of TMI-IV	Disability rate
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

19. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

- *Local Credit Facility (Bank Overdraft) with credit plafond not exceed of Rp 13,500,000 for working capital, with loan period from December 2, 2020, and will be mature on March 4, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.5% per annum.*
- *Time Loan Revolving Facility with credit plafond not exceed of Rp 23,500,000 for working capital, with loan period from December 2, 2020, and will be mature on March 4, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.5% per annum.*
- *Multi L / C (Sight and Usance) Usance SKBDN, Standby L / C and Bank Guarantee with credit plafond not exceed of US\$ 3,000,000 (full amount) for working capital, with loan period from December 2, 2020, and will be mature on March 4, 2021.*

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Entity's calculated the post-employment benefits for its required employees, in conformity with Decree of Minister of Manpower No. Kep-150/Men/2000, which has been revised with Manpower Law No. 13 year 2003 regarding "the settlement of work dismissal and determination of separation, gratuity and compensation payments by entities". No funding provided by the Entity for its defined benefit obligation for its permanent employees.

The Entity provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria by Report No. 8496/II/21/PRA-RM dated February 8, 2021 (2019: 6243/II/20/PRA-RM dated February 07, 2020), independent actuary, using the key assumptions are as follows:

The amounts included in the statement of financial position in respect of post-employment benefits obligation is as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	16.036.966	11.922.105	Unfunded present value obligation
Beban tahun berjalan	586.613	3.079.059	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(926.224)	(196.894)	Benefit payment
Penghasilan komprehensif lain	-	1.232.696	Other comprehensive income
Liabilitas Neto	<u>15.697.354</u>	<u>16.036.966</u>	Net Obligation

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit and loss in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Biaya jasa kini	354.089	516.681	Current service cost
Biaya bunga	232.524	-	Interest cost
Total	586.613	516.681	Total
Beban imbalan pasca kerja dibebankan pada:			
Beban penjualan (Catatan 27)	58.661	-	Selling expense (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	527.951	516.681	General and administrative (Note 28)
Total	586.613	516.681	Total

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of March 31 2021 and December 31, 2020 is as follows:

• Tingkat Diskonto	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Effect present value of benefit obligation		Discount Rates •
	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
- Kenaikan 1%	-	14.828.230	Increase 1% -
- Penurunan 1%	-	17.436.281	Decrease 1% -
• Kenaikan Gaji di Masa Depan	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Effect present value of benefit obligation		Future Salary Increase •
	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
- Kenaikan 1%	-	17.465.001	Increase 1% -
- Penurunan 1%	-	14.782.027	Decrease 1% -

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The maturity profile of discounted benefits obligation are a follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
0 - 2 tahun	-	2.769.627	0 - 2 years
2 - 5 tahun	-	3.041.673	2 - 5 years
5 - 10 tahun	-	13.809.311	5 - 10 years
> 10 tahun	-	66.009.201	> 10 years

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum, M.Kn, No. 44 tanggal 18 Juni 2019, modal dasar dari Entitas sebesar Rp 320.000.000.000 (nilai penuh), yang terdiri dari 3.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham.

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the authorized capital of the Entity amounted to Rp 320,000,000,000 (full amount), consisting of 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) 000; full amount) per share. From the authorized capital, 1,000,000,000 shares had been issued and fully paid-up.

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

21. CAPITAL STOCK (Continued)

Susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan daftar yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders based on the list of stockholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Bureau as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

Pemegang Saham	31 Mar 2021/March 31, 2021			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of Share	Pesentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392.267.136	39,22	39.226.714	PT Grahatama Kreasibaru
PT Saptadaya Bumitama Persada	203.866.432	20,39	20.386.643	PT Saptadaya Bumitama Persada
Ibu Mieke Santosa	203.866.432	20,39	20.386.643	Mrs Mieke Santoso
Masyarakat	200.000.000	20,00	20.000.000	Public
Total	1.000.000.000	100,00	100.000.000	Total

Pemegang Saham	31 Des 2020/Dec 31, 2020			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of Share	Pesentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392.267.136	39,22	39.226.714	PT Grahatama Kreasibaru
PT Saptadaya Bumitama Persada	203.866.432	20,39	20.386.643	PT Saptadaya Bumitama Persada
Ibu Mieke Santosa	203.866.432	20,39	20.386.643	Ibu Mieke Santosa
Masyarakat	200.000.000	20,00	20.000.000	Public
Total	1.000.000.000	100,00	100.000.000	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Agio Saham:			Share Premium:
Tambahan modal dari Penawaran Umum Perdana	25.536.883	25.536.883	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Tambahan modal disetor dari selisih kurs	3.918.060	3.918.060	Additional paid-in capital from exchange rates
Program Pengampunan Pajak	20.460.000	20.460.000	Tax Amnesty Program
Total tambahan modal disetor, neto	49.914.943	49.914.943	Total additional paid-in capital, net

Tambahan Modal dari Penawaran Umum Perdana

Additional Paid-in Capital from Initial Public Offering

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan harga per lembar saham sebesar Rp 250 dengan nilai nominal per saham Rp 100 untuk 200.000.000 lembar saham yang ditawarkan.

The share premium represents the difference between the share price offered in Right Issue of Initial Public Offering of Rp 250 per share and the par value per share of Rp 100 for 200.000.000 shares offered.

Biaya emisi saham terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana di atas.

Share issuance costs consisted of costs incurred relating to the above Right Issue of Initial Public Offering.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Tambahan Modal Disetor dari Selisih Kurs

Sebelum tahun 2018, modal Entitas dinyatakan dalam Anggaran Dasar baik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selisih kurs dari selisih kurs Modal disetor merupakan antara Rupiah setara dengan dolar Amerika Serikat sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan nilai tukar yang berlaku pada tanggal ketika modal itu disetor, dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020
Modal disetor tahun 1995 berdasarkan:		
Kurs pada tanggal setoran modal	16.982.300	16.982.300
Kurs yang tercantum dalam Anggaran Dasar Pendirian	13.064.240	13.064.240
Total tambahan modal disetor, neto	<u>3.918.060</u>	<u>3.918.060</u>

Program Pengampunan Pajak

Entitas mengikuti Program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), dan telah menyerahkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor Pajak ("KP") dengan mencantumkan Nilai Harta Bersih per Akhir Tahun Pajak Terakhir Rp 20.460.000 atas persediaan usaha yang belum dilaporkan. Entitas telah membayar uang tebusan sebesar Rp 613.800 pada tanggal 20 Desember 2016. Entitas sudah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari KP dengan No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 tanggal 29 Desember 2017. Sesuai dengan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", Entitas mencatat nilai aset bersih tersebut pada akun "Tambahan Modal Disetor".

23. DIVIDEN TUNAI DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 96 tanggal 18 Juni 2020, pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

- Laba bersih Entitas untuk tahun 2019, sebesar Rp 7,500,000,000 (nilai penuh) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.
- Pengalokasian sebesar Rp 100.000.000 (nilai penuh) sebagai Dana Cadangan.

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar (LPS – dasar) dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan	15.142.931	4.565.582
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	246.575.342	246.575.342
Laba per saham dasar	<u>0,06</u>	<u>0,02</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Additional Paid-in Capital from Exchange Rate Differences

The capital of the Entity is stated in the Articles of Incorporation both in Indonesian and US Dollar currencies. Exchange rate differences from Paid-in capital represents exchange rate differences between Rupiah equivalent to the United States dollar as stated in the articles of incorporation and the prevailing exchange rates at the dates when the capital were paid-in, which described below:

Paid-in capital in 1995 based on:
 Exchange rates at the date of paid
 Exchange rate stated at the Articles of
 Association
 Total additional paid-in capital, net

Tax Amnesty Program

The Entity participated in Tax Amnesty Program, and submitted Asset Certificate for Tax forgiveness on December 20, 2016 at Indonesian Tax Offices ("ITO") stated that Net Asset Value at The Latest of Fiscal Year of Rp 20,460,000 on unreported trade inventories. The Entity paid the tax penalty amounted to Rp 613,800 dated December 20, 2016. The Entity has obtained Tax Remuneration Letter from ITO with letter No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 dated December 29, 2017. In accordance with SFAS No. 70 "Accounting for Tax Remissions and Liabilities", the Entity recorded such net asset value under "Additional Paid-in Capital".

23. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 96 dated June 18, 2020, the shareholders of the Entity agreed the followings:

- The Entity's net income for the year 2019 of Rp 7,500,000,000 (full amount) would be distributed to shareholders as cash dividends.
- To allocate Rp 100,000,000 (full amount) as a general reserves.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share (EPS – basic) is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares issued during the year.

Net income current year
 Weighted average number of ordinary shares in issue
 Basic earnings per share

At the statement of financial position date, the Entity did not have ordinary shares with dilutive potential.

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Lanjutan)

Pada tahun 2019, Entitas melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh). Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di atas, Entitas menyajikan kembali jumlah saham yang beredar sebelum peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (Continued)

In 2019, the Entity carry out the increasing the issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount). Relating to he increasing the issued and paid-up capital above, the Entity restates the shares outstanding before the increasing the issued and paid-up capital, in order to compute the weighted-average number of ordinary shares.

25. PENDAPATAN NETO

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Kabel standar	86.685.264	46.913.561	Standard cable
Pipa	4.902.980	1.875.549	Pipes
Amoured cable	16.591.004	-	Amoured cable
Aksesoris	7.993.657	1.441.019	Accessories
Jasa dan lainnya	925.344	4.384.602	Services and others
	<u>117.098.249</u>	<u>54.614.731</u>	Total gross sales
Dikurangi: Potongan penjualan	(16.456)	-	Less: Sales discount
Total penjualan neto	<u>117.081.793</u>	<u>54.614.731</u>	Total net sales

25. NET REVENUE

Pelanggan dengan nilai pendapatan di atas 10% dari total pendapatan neto untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Customers with have revenue above 10% of total net revenue for three months ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
PT Supra Primatama Nusantara	38.697.460	11.079.084	PT Supra Primatama Nusantara
PT iForte Solusi Infotek	27.688.970	744.899	PT iForte Solusi Infotek
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)	22.193.012	-	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)
Total	<u>88.579.442</u>	<u>11.823.983</u>	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Bahan baku			Raw materials
Saldo awal	59.643.250	71.078.468	Beginning balance
Pembelian	52.179.316	17.367.019	Purchases
Bahan baku siap digunakan	111.822.566	88.445.487	Materials available
Saldo akhir	(47.717.344)	(53.513.449)	Ending balance
Bahan baku yang digunakan	64.105.222	34.932.038	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	2.686.273	2.366.313	Direct labor
Biaya pabrikasi	10.032.157	9.100.211	Factory overhead
Total biaya produksi	<u>76.823.652</u>	<u>46.398.562</u>	Total manufacturing cost
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	25.766.953	24.873.296	Beginning balance
Akhir tahun	(20.531.467)	(19.520.424)	Ending balance
Biaya pokok produksi	<u>82.059.138</u>	<u>51.751.434</u>	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	45.743.951	50.453.736	Beginning balance
Akhir tahun	(46.804.420)	(62.829.981)	Ending balance
Beban pokok penjualan	80.998.670	39.375.190	Cost of goods sold
Beban pokok penjualan - Proyek	7.796.135	1.707.424	Cost of goods sold - Project
Total beban pokok penjualan	<u>88.794.804</u>	<u>41.082.614</u>	Total Cost of goods sold

26. COST OF REVENUE

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

26. COST OF REVENUE (Continued)

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Beban pabrikasi terdiri dari:			Factory overheads are consisted of:
Gaji dan tunjangan karyawan	2.675.353	2.490.119	Salaries and employee's benefits
Listrik dan air	1.994.050	1.771.590	Electricity and water
Biaya depresiasi (Catatan 10)	1.212.055	1.464.519	Depreciation expense (Note 10)
Perlengkapan dan sparepart lain-lain	2.147.580	1.758.886	Tools and other spareparts
Keamanan	658.684	524.416	Security
Biaya pemeliharaan	177.008	542.459	Maintenance expenses
Sewa tanah	343.714	317.274	land lease
Asuransi	194.406	169.755	Insurance
Pengemasan dan transportasi	74.050	15.539	Packaging and transportation
Biaya depresiasi aset-hak-guna (Catatan 10)	492.620	-	Depreciation right-of-use assets (Note 10)
Kalibrasi	60.309	41.858	Calibration
Telepon dan fax	2.328	3.796	Telephone and fax
Total	10.032.157	9.100.211	Total

Pemasok dengan nilai pembelian di atas 10% dari total pembelian neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Suppliers with have revenue above 10% of total net purchases for the years ended March 31, 2021 and 2021 are as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
PT Nusantara Polymer Solutions	10.144.500	-	PT Nusantara Polymer Solutions
Corning Incorporated	8.163.532	98.367.629	Corning Incorporated
Total	18.308.032	98.367.629	Total

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Gaji dan tunjangan karyawan	1.119.251	551.914	Salaries and employee's benefits
Jamuan dan donasi	266.299	69.363	Entertainment and donation
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 20)	58.661	-	Post-employment benefits (Note 20)
Umum dan sewa	353.713	39.506	General and rent
Beban penyusutan	154.874	6.372	Depreciation expenses
Beban amortisasi (Catatan 11)	3.875	-	Amortization expenses (Note 11)
Perlengkapan kantor dan percetakan	10.568	45.631	Office supplies
Listrik dan komunikasi	54.158	50.339	Electricity and communication
Travel, akomodasi dan transportasi	61.118	27.050	Traveling, accomodation and transportation
Iklan dan Promosi	-	1.138	Advertising and promotion
Pelatihan, pendidikan dan perekrutan	3.208	-	Training, education and recruitment
Total	2.085.724	791.311	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Gaji dan tunjangan karyawan	3.645.113	3.543.888	Salaries and employee's benefits
Perlengkapan kantor, pencetakan dan alat tulis	103.220	1.178.154	Office supplies, printing and stationery
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 20)	527.951	516.681	Post-employment benefits (Note 20)
Biaya proyek	-	-	Project's expenses
Beban penyusutan (Catatan 10)	273.007	220.904	Depreciation expense (Note 10)
Jasa profesional	256.381	175.319	Professional fees
Perjalanan, akomodasi dan transportasi	135.498	183.237	Travelling, accommodation and transportation
Beban administrasi bank	321.853	215.081	Bank administration charges
Listrik dan komunikasi	81.444	231.376	Electricity and communication
Pemeliharaan	120.331	87.537	Maintenance
Jamuan dan donasi	38.053	88.387	Entertainment and donation
Biaya pengiriman	-	116.157	Freight expense
Sewa kantor	-	40.334	Office rent
Pelatihan dan pendidikan	46.299	27.660	Training and education
Beban amortisasi (Catatan 11)	1.562	12.256	Amortization expenses (Note 11)
Lain-lain	1.134.584	309.870	Others
Total	6.685.297	6.946.839	Total

29. BEBAN KEUANGAN	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Beban bunga	791.687	907.714	Interest expense

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, NETO	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020	
Pendapatan bunga	273.343	381.354	Interest income
Keuntungan (rugi) selisih kurs, neto	(77.302)	1.005.670	Gain (loss) on foreign exchange rate, net
Beban pajak	(50.630)	(164.770)	Tax expenses
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	597.264	2	Miscellaneous income (loss), net
Total	742.675	1.222.256	Total

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN	31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES			
Nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:	The carrying values and fair values estimated of Entity' financial assets and liabilities as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:			

	31 Mar 2021/March 31, 2021		31 Des 2020/Des 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	43.245.684	43.245.684	100.202.951	100.202.951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	73.946.603	73.946.603	41.214.955	41.214.955	Accounts receivable
Piutang lain-lain	150.100	150.100	168.100	168.100	Others receivable
Garansi bank dan deposit	18.704.945	18.704.945	19.337.475	19.337.475	Bank guarantee and deposits
Total	136.047.332	136.047.332	160.923.481	160.923.481	Total

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

	31 Mar 2021/March 31, 2021		31 Des 2020/Des 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	28.253.648	28.253.648	42.900.159	42.900.159	Accounts payable
Utang lain-lain	266.315	266.315	3.514.274	3.514.274	Other payables
Beban masih harus dibayar	6.263.885	6.263.885	1.878.975	1.878.975	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	21.099.969	21.099.969	Short-term bank loan
Pinjaman bank jangka panjang	31.893.673	31.893.673	33.993.521	33.993.521	Long-term bank loan
Liabilitas sewa hak-guna	3.057.873	3.057.873	3.550.493	3.550.493	Right-of-use lease liabilities
Total	69.735.393	69.735.393	106.937.392	106.937.392	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Entitas untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity financial assets and liabilities:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Aset keuangan lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, sementara liabilitas keuangan jangka pendek terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar. Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek dianggap telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya.

Current Financial Assets and Financial Liabilities

Current financial assets consist of cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, meanwhile short-term financial liabilities consist of short-term bank loans, accounts payable, other payables and accrued expenses. For current financial assets and short-term financial liabilities, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap/variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar, persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama, sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

Long-term Financial Liabilities

Long-term financial liabilities has floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

Aset Keuangan Tidak Lancar

Aset keuangan tidak lancar merupakan garansi bank dan deposit. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Non-current Financial Assets

Non-current financial asset represent bank guarantee and deposits. Fair value of security deposits are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rates of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity.

32. TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

32. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang setara dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

Transaksi kepada Pihak Berelasi

Related Parties Transactions

- Kompensasi Manajemen Kunci

- Key Management Compensation

Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah merupakan personal manajemen kunci.

The Entity's Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnel.

32. TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi kepada Pihak Berelasi

- Kompensasi Manajemen Kunci (Lanjutan)

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020
Kompensasi	<u>1.482.953</u>	<u>989.779</u>
Persentase terhadap beban karyawan	<u>14,3%</u>	<u>11,1%</u>

Transaksi yang dilakukan Entitas telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

32. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Related Parties Transactions (Continued)

- Key Management Compensation (Continued)

Compensation for the Entity's Board of Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2021 and 2020 were as follows:

	31 Mar 2021/ March 31, 2021	31 Mar 2020/ March 31, 2020
Kompensasi	<u>1.482.953</u>	<u>989.779</u>
Persentase terhadap beban karyawan	<u>14,3%</u>	<u>11,1%</u>

At the time the transactions were entered, the Entity is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor Risiko Keuangan

Berbagai macam risiko keuangan utama yang dihadapi Entitas sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan adalah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Entitas mencoba meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas terekspos risiko nilai tukar mata uang asing, walaupun Entitas tidak lagi mempunyai pinjaman bank dalam mata uang Dolar AS, tetapi pembelian bahan baku dilakukan dengan mengimpor dari luar negeri menggunakan mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan Entitas.

Upaya yang dilakukan Entitas pada saat ini untuk melakukan lindung nilai yaitu dengan selalu meninjau harga jual serat optik kabel seiring dengan perubahan nilai kurs dan melakukan pembelian mata uang Dolar AS pada saat kurs Rupiah mengalami kenaikan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Entitas terutama timbul dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dalam mata uang Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga variabel mengekspos Entitas terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga tetap mengekspos Entitas dengan suku bunga nilai wajar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial Risk Factors

The Entity's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Entity.

Foreign Exchange Risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Entity is exposed to foreign exchange risk, even though the Entity has no more bank loan in US Dollar currency, but the Entity has purchased material import with foreign currencies. Therefore, fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies have a significant impact on the Entity's financial condition.

The effort made by the Entity at this time to hedge is to always review the selling price of cable optical fiber along with changes in exchange rates and make US Dollar purchases when the Rupiah exchange rate increases to make payments to suppliers.

Interest Rate Risk

The Entity's interest rate risk arise from short-term and long-term bank loan denominated in Rupiah. The interest risk from cash, is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates exposes the Entity to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Entity to fair value interest rate risk.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Kebijakan Entitas untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 19.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya dan piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi maupun yang dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Entitas terhadap risiko kredit.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

The Entity's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

The information of loan interest rate were explained in Notes 19.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Entity will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Entity's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, restricted funds and accounts receivable.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank that its use is not limited or restricted, due to the placement of funds is only placed on banks that are predicated good.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Entity's exposure to credit risk.

	31 Mar 2021/March 31, 2021			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past due and Impaired		
Kas dan setara kas	43.245.684	-	-	43.245.684	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.080.185	2.022.557	-	76.102.742	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	18.704.945	-	-	18.704.945	Bank guarantees and deposit
Total	136.030.814	2.022.557	-	138.053.370	Total
	31 Des 2020/Dec 31, 2020			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past due and Impaired		
Kas dan setara kas	100.202.951	-	-	100.202.951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	38.930.178	5.000.630	-	43.930.807	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	19.337.475	-	-	19.337.475	Bank guarantees and deposit
Total	158.470.604	5.000.630	-	163.471.234	Total

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Entitas mengelola manajemen risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk arises if the Entity has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Entity manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

The following table analyzes the Entity's financial liabilities by relevant maturity the Entity's based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

		31 Mar 2021/March 31, 2021			
		Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan/ Contractual Maturities of Financial Liabilities			
	Kurang dari 1 Tahun/ No Later than 1 Year	Antara 1 dan 2 Tahun/ Between 1 and 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Total/ Total	
Utang usaha	28.253.648	-	-	28.253.648	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	6.263.885	-	-	6.263.885	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	8.713.940	23.179.733	-	31.893.674	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	43.231.473	23.179.733	-	66.411.207	Total monetary liability
		31 Des 2020/Dec 31, 2020			
		Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan/ Contractual Maturities of Financial Liabilities			
	Kurang dari 1 Tahun/ No Later than 1 Year	Antara 1 dan 2 Tahun/ Between 1 and 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Total/ Total	
Utang usaha	42.900.159	-	-	42.900.159	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	1.878.975	-	-	1.878.975	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	8.586.339	25.407.182	-	33.993.521	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	53.365.474	25.407.182	-	78.772.656	Total monetary liability

Pandemi Global Corona Virus (COVID-19)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, telah terjadi pandemi global Corona Virus (COVID-19), yang mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan penurunan aktivitas ekonomi, sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah merespon dengan intervensi moneter dan fiskal untuk menstabilkan kondisi ekonomi. Pandemi COVID-19 akan mempengaruhi operasional Entitas baik secara langsung maupun tidak langsung.

Global Pandemic Corona Virus (COVID-19)

As of the issuance date of financial statements, there has been a global Corona Virus pandemic (COVID-19), which resulted in an increase in foreign exchange rates and declining economic activity, resulting in an economic slowdown. The Indonesia government has responded with monetary and fiscal interventions to stabilize economic conditions. COVID-19 pandemic will affect the Entity's operation either directly or indirectly.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pandemi Global Corona Virus (COVID-19) (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian yang akan mempengaruhi penyajian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim yang berakhir tanggal 31 Maret 2021. Entitas memastikan bahwa pengukuran aset dan liabilitas mencerminkan kondisi yang ada pada tanggal pelaporan. Oleh karena itu, posisi keuangan interim Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan hasil operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut belum disesuaikan untuk mempengaruhi dampaknya.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31 Mar 2021/March 31, 2021		Mata Uang/ Currency	31 Des 2020/Dec 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset						Assets
- Kas dan setara kas	552	8.050.611	Dollar US	1.353	19.080.760	Cash and cash equivalents -
	0,5	8.532	EUR	0,5	8.665	
	1	5.485	Dollar Sin	1	5.397	
	2	8.494	Ringgit	2	8.454	
	1	1.747	Yuan	1	1.707	
- Piutang usaha	71	1.036.241	Dollar US	262	3.696.442	Accounts receivable -
		<u>9.111.111</u>			<u>22.801.425</u>	
Liabilitas						Liabilities
- Utang usaha	1.103	16.074.826	US\$	2.063	29.095.823	Accounts payable -
		<u>16.074.826</u>			<u>29.095.823</u>	
Total Liabilitas, Neto		<u>(6.963.715)</u>			<u>(6.294.398)</u>	Total Liabilities, Net

Aset dan liabilitas di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Global Pandemic Corona Virus (COVID-19) (Continued)

Management believe that these events are non-adjusting subsequent events that effect the presentation of the amount recognized in the March 31, 2021 interim financial statements. The Entity's ensures that the measurement of assets and liabilities reflects conditions that existed at reporting date. Therefore, the interim financial position of the Entity's as of March 31, 2021 and results of operations for the year then ended have not been adjusted to reflect their impact.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Mar 2021/March 31, 2021		Mata Uang/ Currency	31 Des 2020/Dec 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset						Assets
- Kas dan setara kas	552	8.050.611	Dollar US	1.353	19.080.760	Cash and cash equivalents -
	0,5	8.532	EUR	0,5	8.665	
	1	5.485	Dollar Sin	1	5.397	
	2	8.494	Ringgit	2	8.454	
	1	1.747	Yuan	1	1.707	
- Piutang usaha	71	1.036.241	Dollar US	262	3.696.442	Accounts receivable -
		<u>9.111.111</u>			<u>22.801.425</u>	
Liabilitas						Liabilities
- Utang usaha	1.103	16.074.826	US\$	2.063	29.095.823	Accounts payable -
		<u>16.074.826</u>			<u>29.095.823</u>	
Total Liabilitas, Neto		<u>(6.963.715)</u>			<u>(6.294.398)</u>	Total Liabilities, Net

Monetary assets and liabilities mentioned above were translated using the Bank Indonesia closing rate at March 31, 2021 and December 31, 2020.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

Perjanjian Penjualan

CV Sinar Elektra Internusa

Pada tanggal 21 Maret 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan CV Sinar Elektra Internusa untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 18.002.674. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 21 Maret 2019 sampai dengan Maret 2020.

PT Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 2 Januari 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 20.855.972. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 2 Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

Sales Agreement

CV Sinar Elektra Internusa

On March 21, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT CV Sinar Elektra Internusa to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 18,002,674. The agreement will effective from March 21, 2019 to March 2020.

PT Mora Telematika Indonesia

On January 2, 2020 the Entity entered into a contract through PO with PT Mora Telematika Indonesia to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 20,855,972. The agreement will effective from January 2, 2020 to August 2020.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

PT Mora Telematika Indonesia (Lanjutan)

Pada tanggal 12 September 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menyediakan Submarine Cable Sape Kupang sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 25.807.467. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 12 September 2019 sampai dengan Maret 2020.

PT Supra Primatama Nusantara

Pada tahun 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 94.327.042. Perjanjian ini mulai berlaku sampai dengan Juni 2021.

Pada tanggal 11 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 81.582.858. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 11 Januari 2019 sampai dengan April 2020.

PT iForte Solusi Infotek

Pada tahun 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 62.716.759. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Juni 2021.

Pada tanggal 10 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 90.066.206. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 10 Januari 2019 sampai dengan April 2020.

PT Tower Bersama Tbk

Pada tanggal 23 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak dengan PT Tower Bersama Tbk untuk menyediakan pembelian Kabel Serat Optik sesuai dengan spesifikasi *technical* dan pengiriman peralatan. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 1 Februari 2019 sampai dengan 31 Januari 2020.

PT Jakarta Infrastruktur Properindo

Pada tanggal 14 Mei 2020, Entitas menerima Surat Perintah Mulai Kerja dari PT Jakarta Infrastruktur Properindo untuk pengadaan material (pipa telekomunikasi) penyelenggaraan Sarana Jaringan Utilitas Terpadu atau Ducting bersama program KSD Complete Street DKI Jakarta. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 14 Mei 2020 sampai Maret 2021 senilai Rp 11.850.000. Dan dari Oktober 2020 sampai Juni 2021 senilai Rp 3.350.100.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Sales Agreement (Continued)

PT Mora Telematika Indonesia (Continued)

On September 12, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT Mora Telematika Indonesia to provide Submarine Cable Sape Kupang based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 25,807,467. The agreement will effective from September 12, 2019 to March 2020.

PT Supra Primatama Nusantara

On year 2020 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 94,327,042. The agreement will effective until June 2021.

On Januari 11, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 81,582,858. The agreement will effective from Januari 11, 2019 to April 2020.

PT iForte Solusi Infotek

For the year 2020, the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement and service work. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 62,716,759. The agreement effective until June 2020.

On Januari 10, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 90,066,206. The agreement will effective from Januari 10, 2019 to April 2020.

PT Tower Bersama Tbk

On January 23, 2019, the Entity entered into a contract with PT Tower Bersama Tbk to provide procurement of Fibre Optic Cable in accordance with technical specifications and delivery of equipment. The agreement will effective from February 1, 2019 to January 31, 2020.

PT Jakarta Infrastruktur Properindo

On May14, 2020, the Entity received a Work Order Letter from PT Jakarta Infrastruktur Properindo for procurement of material (macroduct and subduct) for the Integrated Utilities Network Facility or Ducting with DKI Jakarta's Complete Street KSD program. This agreement effective from May 14, 2020 until March 2021 amounting Rp 11,850,000. And from October 2020 until June 2021 amounting Rp 3,350,100.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Pada tanggal 18 Nopember 2020, Entitas menerima Surat Perintah Mulai Kerja dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pengadaan Kabel INA CBT, LW, SA, DA di Nusa Tenggara Timur senilai Rp 19.458.941. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 18 November 2020 sampai Januari 2021.

Pada tanggal 11 September 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pengadaan Pengadaan Bahan Baku Kabel CBT (Inatews IKN) senilai Rp 15.360.545. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 11 September 2020 sampai Maret 2021.

PT XL Axiata Tbk

Pada tanggal 15 Maret dan 17 Desember 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT XL Axiata Tbk untuk memperbaiki *Cable Deep Water Submarine West* dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.200.000 dan Rp 4.020.725.

Perjanjian Pembelian

Corning Incorporated

Pada tanggal 23 April 2018, Entitas menandatangani Kontrak Pembelian dengan Corning Incorporated untuk menyediakan material produk SMF28e+LL, yang terdiri dari material natural dan berwarna.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Sales Agreement (Continued)

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

On November 18, 2020, the Entity received a Work Order from Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi for the procurement of INA CBT, LW, SA, DA Cables in East Nusa Tenggara amounting Rp 19,458,941. This agreement starts from 18 November 2020 until January 2021.

On September 11, 2020, the Entity entered into a contract through PO with the Agency for the Assessment and Application of Technology for the procurement of CBT Cable Raw Materials (Inatews IKN) amounting Rp 15,360,545. This agreement starts from 11 September 2020 until March 2021.

PT XL Axiata Tbk

On March 15 and December 17, 2020, the Entity entered into a contract through PO with PT XL Axiata Tbk to repair *Cable Deep Water Submarine West* with contract price amounting Rp 5,200,000 dan Rp 4,020,725.

Purchase Agreement

Corning Incorporated

On April 23, 2018, the Entity entered into a Purchase Contract with Corning Incorporated to provide the material fiber product SMF28e+LL consisting of natural material and colored material.